

Received: Juli 2024	Accepted: Desember 2024	Published: Januari 2025
Article DOI: <a href="http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3035">http://dx.doi.org/10.24903/jam.v9i01.3035</a>		

## Program Monitoring dan Evaluasi Indikator Kinerja Utama Program Studi Bekerja Sama dengan Mitra dan LLDikti Wilayah XI

*Rahmatullah Ayu Hasmiati*  
*Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*  
[ra894@umkt.ac.id](mailto:ra894@umkt.ac.id)

*Dea Justicia Ardha*  
*Universitas Muhammadiyah Palembang*  
[dea\\_justicia@um-palembang.ac.id](mailto:dea_justicia@um-palembang.ac.id)

*Arbansyah*  
*Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur*  
[arb381@umkt.ac.id](mailto:arb381@umkt.ac.id)

### Abstrak

Kerja sama dalam bidang akademik dan non-akademik adalah kewajiban yang harus dipenuhi oleh setiap perguruan tinggi untuk memenuhi standar Indikator Kerja Utama (IKU) Standar 6. Standar ini mengharuskan perguruan tinggi menjalin kolaborasi dengan mitra nasional dan internasional dalam berbagai aspek, seperti penelitian, pengembangan, dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan kerja sama ini tidak hanya mencakup perjanjian antara perguruan tinggi dan mitra, tetapi juga melibatkan pelaporan kerja sama yang dilakukan oleh IKIP PGRI Samarinda, STIE Samarinda, dan ITKES Wiyata Husada Samarinda bersama LLDikti Wilayah XI. Pelaporan hingga tahap implementasi hasil kerja sama sangat penting untuk dipahami dan ditingkatkan, karena merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh setiap universitas dan dilaporkan ke Lembaga Pengelola Dana Pendidikan (LPDP) untuk memenuhi kewajiban IKU Standar 6. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan dalam program monitoring dan evaluasi kerja sama agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

**Kata Kunci:** *IKU standar 6, Kerja Sama, Monitoring dan Evaluasi, Implementasi dan Pelaporan.*

### Pendahuluan

Perguruan tinggi pada dasarnya adalah lembaga yang berfungsi untuk melestarikan, mengembangkan, menyebarluaskan, dan menggali ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Selain itu, perguruan tinggi juga berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan menghasilkan berbagai jasa (Alnoth, 2024). Dalam era globalisasi yang ditandai oleh kemajuan informasi dan interdependensi, peran perguruan tinggi menjadi semakin penting. Keunggulan suatu bangsa kini tidak hanya ditentukan oleh kekayaan sumber daya alam yang

dimiliki, tetapi lebih oleh kualitas sumber daya manusia, penguasaan informasi, serta penguasaan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni (Nugroho, 2021). Salah satu cara untuk membangun citra positif bagi perguruan tinggi adalah melalui peningkatan kinerja kerja sama institusi, baik di tingkat nasional maupun internasional (Maula, dkk, 2020). Peningkatan kinerja ini dapat diukur dari bertambahnya jumlah kerja sama yang terjalin serta pelaksanaan kerja sama yang sudah ada.

Kerja sama perguruan tinggi bertujuan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, inovasi, mutu, dan relevansi pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi guna meningkatkan daya saing bangsa. Hal ini diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) Nomor 14 Tahun 2014, khususnya pasal 49 ayat 1-3, yang mewajibkan perguruan tinggi untuk mendapatkan izin Menteri melalui Direktorat Jenderal terkait kerja sama, memberitahukan perjanjian kerja sama kepada Direktur Jenderal, dan menyampaikan laporan secara berkala melalui Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD Dikti) (Prayoga, dkk., 2023). Dalam merintis kerja sama, diperlukan strategi khusus untuk menjaring dan mengelola kerja sama yang baik sesuai dengan IKU Standar 6. Kriteria mitra dan bentuk perintisan kerja sama didasarkan pada Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi. Bentuk kerja sama tersebut antara lain: pengembangan kurikulum bersama; program magang; kesempatan kerja bagi lulusan; dosen tamu praktisi; pelatihan dosen dan instruktur; resource sharing; Teaching Factory; program double/joint degree; dan kemitraan penelitian. Adapun kriteria mitra meliputi perusahaan nasional berstandar tinggi, perusahaan teknologi global, startup teknologi, organisasi nirlaba kelas dunia, organisasi multilateral, perguruan tinggi terkemuka (QS 200 by subject), instansi pemerintah/BUMN/BUMD, rumah sakit, UMKM, lembaga riset, dan lembaga kebudayaan bereputasi.

Sesuai dengan kriteria yang telah disebutkan, diperlukan kegiatan program monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh penulis sebagai tim ahli dan perwakilan dari LLDikti Wilayah XI. Kegiatan ini bertujuan untuk menilai Indikator Kinerja Utama Program Studi yang bekerja sama dengan mitra serta pelaporan kerja sama. Penelitian ini dilaksanakan di tiga perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu IKIP PGRI Samarinda, STIE Samarinda, dan ITKES Wiyata Husada Samarinda.

### **Metode**

Program ini dilaksanakan untuk memenuhi kebutuhan peningkatan kerja sama nasional dan internasional di LLDikti Wilayah XI, khususnya di kota Samarinda. Kegiatan ini berlangsung selama satu hari pada 12 November 2023, dengan peserta dari tiga perguruan tinggi swasta, yaitu IKIP PGRI Samarinda, STIE Samarinda, dan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Setiap perguruan tinggi menjalani program monitoring dan evaluasi selama kurang lebih empat jam. Kegiatan ini dilakukan melalui empat tahapan.

Pertama, pelaporan kerja sama yang telah ada, di mana masing-masing perguruan tinggi memperlihatkan implementasi hasil dari kerja sama yang dimiliki. Kedua, tahapan monitoring dan evaluasi, yang mencakup pemeriksaan kelengkapan dokumen kerja sama. Ketiga, analisis SWOT, yang bertujuan untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh perguruan tinggi melalui metode sharing session. Keempat, tahap strategi pengelolaan dan penjaringan kerja sama yang baik, di mana sosialisasi diberikan kepada

perguruan tinggi mengenai teknik penjaringan dan pengelolaan kerja sama, serta pelaporan hasil kerja sama yang diperlukan dengan baik dan benar.

### Hasil dan Pembahasan

Kelompok sasaran dalam program ini terdiri dari tiga perguruan tinggi swasta di Samarinda, yaitu IKIP PGRI Samarinda, STIE Samarinda, dan ITKES Wiyata Husada Samarinda. Pelatihan ini merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh peneliti sebagai narasumber dan tim ahli terpilih yang ditunjuk langsung oleh LLDikti Wilayah XI. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memberikan pemaparan mengenai pentingnya monitoring dan evaluasi terhadap kerja sama yang telah terjalin, serta teknik pelaporan kerja sama mulai dari proses penjaringan hingga penandatanganan MOU, MOA/PKS, dan pengimplementasian kerja sama yang harus dilaporkan kepada LLDikti melalui laman lapkerma.

Kegiatan dimulai dengan monitoring dan evaluasi kerja sama, yang dilakukan dengan mereview jumlah kerja sama yang dimiliki oleh setiap perguruan tinggi. Selanjutnya, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dokumen yang ada, seperti MOU, MOA/PKS, dan Implementation Agreement (IA). Tahap pelatihan pelaporan kerja sama disosialisasikan secara langsung kepada perguruan tinggi. Terakhir, teknik penjaringan dan pengimplementasian kerja sama yang telah terjalin dilakukan melalui sesi berbagi (sharing session), di mana peserta diberikan trik dan tips untuk melakukan penjaringan diskusi dengan efektif.

Dengan adanya monitoring dan evaluasi ini, diharapkan perguruan tinggi dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas kerja sama nasional dan internasional. Kegiatan ini dibagi menjadi tiga sesi, yaitu: (1) monitoring dan evaluasi kerja sama yang sudah terjalin; (2) pelatihan pelaporan kerja sama; dan (3) teknik penjaringan serta pengimplementasian kerja sama yang telah terjalin. Monitoring dan evaluasi kerja sama dilakukan dengan mereview jumlah kerja sama yang dimiliki oleh setiap perguruan tinggi. Setelah itu, dilakukan pengecekan terhadap kelengkapan dokumen yang ada, seperti MOU, MOA/PKS, dan Implementation Agreement (IA). Tahap pelatihan pelaporan kerja sama disosialisasikan secara langsung kepada perguruan tinggi. Terakhir, teknik penjaringan dan pengimplementasian kerja sama yang telah terjalin dilakukan melalui sesi berbagi (sharing session), di mana peserta diberikan trik dan tips untuk melakukan penjaringan diskusi dengan efektif.



Gambar 1. Pemberian Materi Kerja Sama



Gambar 2. Pemberian Materi Kerja Sama di STIE Samarinda



Gambar 3. Pemberian Materi Kerja Sama di STIE Samarinda



Gambar 4. Pemberian Materi Kerja Sama di STIE Samarinda



**Simpulan dan rekomendasi**

Kegiatan pengabdian ini berlangsung selama satu hari, yaitu pada tanggal 16 Januari, mulai dari pukul 08:00 hingga 16:00 WITA. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan kesiapan artikel dosen untuk segera dipublikasikan, yang mencakup proses persiapan dan coaching yang telah dilakukan. Meskipun demikian, salah satu kendala yang dihadapi selama kegiatan adalah kurangnya pemahaman dosen mengenai teknik penulisan artikel ilmiah yang sesuai dengan standar publikasi. Hal ini mengakibatkan perlunya bimbingan lebih lanjut agar dosen dapat menghasilkan artikel yang berkualitas tinggi. Selain itu, dukungan dari pihak perguruan tinggi juga sangat penting untuk memfasilitasi proses publikasi, termasuk penyediaan sumber daya dan akses ke jurnal yang relevan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berhasil mempersiapkan artikel, tetapi juga membuka peluang untuk pengembangan kapasitas dosen dalam penelitian dan publikasi di masa mendatang.

**Daftar Pustaka**

Permendikbud No 14 tahun 2014 Tentang Kerjasama Perguruan Tinggi.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 210/M/2023 Tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi dan Lembaga Layanann Pendidikan Tinggi di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Maula, I., Supriyono, S., & Muzid, S. (2020). Sistem Informasi Kerjasama Nasional Dan Internasional Pada Universitas Muria Kudus. *Jurnal SITECH: Sistem Informasi dan Teknologi*, 3(2), 131-138

Prayoga, A. E., Rahmi, N., Zulham, T., Reza, F., Haitami, M., Murtadha, F., ... & Faiziah, A. (2023). Peningkatan Kerjasama Internasional Antar Lembaga Kemahasiswaan: Studi Kasus Kunjungan Internasional Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 178-182.

Alnoth, Z. C. N. (2024). Kerja Sama Indonesia-Jerman Melalui Program Ausbildung Dalam Bidang Pendidikan Vokasi. *Sentri: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(6), 2997-3012.

Nugroho, A. H. (2021). Menginisiasi Kerja Sama Riset Internasional yang Setara, Adil, dan Bermanfaat bagi Indonesia. *Journal of Politics and Democracy*, 1(1), 55-70.